



PENGARUH FAKTOR – FAKTOR TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Theresia Octaviany (t.octaviany@yahoo.com)
Kwik Kian Gie School of Business

Vivie Adeyani Tandean (vivi.tandean@kwikkiangie.ac.id)
Kwik Kian Gie School of Business

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor terhadap *auditor switching*. Laporan keuangan adalah alat utama untuk menginformasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar suatu badan usaha. Audit yang dilakukan oleh pihak ketiga (KAP) dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak bisa dipenuhi kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditor yang ada saat ini. *Auditor switching* merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Hal itu muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi *auditor switching*, yaitu pergantian manajemen (CEO), opini audit (OPINI), ukuran perusahaan klien (LnTA), dan kualitas KAP (QUALITY). Obyek penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan khususnya bank dan sekuritas yang terdaftar di BEI pada periode 2010 – 2012 dengan amatan laporan keuangan dan laporan audit. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit, ukuran perusahaan klien serta kualitas KAP tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Abstract : The purpose of this study was to determine the influence of Factors Against Auditor Switching. Financial statements are the primary tool to inform the company's financial information to parties outside of an enterprise. Audit conducted by a third party (PAF) can improve the quality of financial reporting. Management requires a higher quality auditors and able to meet the demands of a fast growing company. If this can not be fulfilled likely the company will replace the existing auditors. *Auditor switching* is performed by the company's behavior to switch auditors. It arises due to the rotation of audit ability. With the rotation of the lead audit engagement auditor (*audit tenure*) is shorter and the company will make the shift auditors. This study uses four variables which can influence auditor switching, ie the change of management (CEO), the audit opinion (OPINION), the size of the client company (LnTA), and the quality of PAO (QUALITY). Object of this study is a financial services company in particular banks and securities listed on the Stock Exchange in the period 2010 - 2012 with observations of the financial statements and audit reports. Based on the analysis, it can be concluded that the management changes affect the auditor switching, while the audit opinion, the size of the client company and the quality of PAO there is insufficient evidence of an effect on auditor switching.

© Hak cipta milik IBI KKG (Indonesian Business Information Kwik Kian Gie) dan Informasional Kwik Kian Gie

Hak Cipta Ditahan oleh IBI KKG (Indonesian Business Information Kwik Kian Gie) dan Informasional Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau seluruhnya tanpa menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. PENDAHULUAN

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat di tunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan adalah alat utama untuk menginformasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar suatu badan usaha. Laporan ini menampilkan sejarah, kejadian, maupun peristiwa dalam perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Perusahaan yang terkena kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan merupakan perusahaan yang telah memenuhi kriteria berikut, yaitu merupakan bentuk usaha, melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus, bertujuan mencari untung/laba, diselenggarakan oleh perseorangan atau badan, serta didirikan dan berkedudukan di wilayah Republik Indonesia. Audit yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen (KAP) terhadap laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan seperti yang dilaporkan oleh pihak manajemen serta dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan tersebut sehingga investor akan mendapatkan nilai dari perdagangan sekuritas yang dilakukannya. Pentingnya peran akuntan publik membuat kebutuhan akan jasa dari akuntan publik semakin banyak dibutuhkan, terlebih lagi dengan berkembangnya perusahaan publik. Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak bisa dipenuhi kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditor yang ada saat ini.

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agensi

Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Penyebab timbulnya masalah agensi ini yaitu adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, akibat tidak bertemunya tujuan yang sejalan diantara mereka. Manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan, dimana ia memiliki informasi internal yang lebih banyak mengenai keadaan serta prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham. Ketidakmampuan atau keengganan manajemen untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Baik *principal* maupun *agent* ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya serta ingin terhindar dari resiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2.2 Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008

Di Indonesia, peraturan mengenai rotasi KAP telah diterapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan. Dimulai dengan KMK No.423/KMK.06/2002 yang kemudian diamandemen menjadi KMK No.359/KMK.06/2003. Aturan tersebut disempurnakan dengan dikeluarkannya PMK No.17/PMK.01/2008. Dalam pasal 3 ayat 1 Peraturan Menteri Keuangan tahun 2008 disebutkan bahwa pemberian jasa audit umum dalam suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut pada satu klien yang sama.

2.3 Auditor Switching

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Hal itu muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor. Menurut Prastiwi dan Wilsya (2009) manfaat lain adanya rotasi KAP adalah meningkatkan lingkungan kompetitif audit akibat meningkatnya kebutuhan akan jasa audit pada perusahaan-perusahaan *go public* maupun yang *non-go public*, dan mengurangi biaya audit. Perusahaan mempunyai banyak pilihan KAP mana yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, juga adanya pilihan biaya audit (mencari KAP dengan *audit fee* yang lebih murah). Selain memiliki manfaat, rotasi KAP juga memiliki beberapa kelemahan (Petty dan Cuganesan dalam Prastiwi dan Wilsya, 2009:63), yaitu (1) Hubungan baik antara auditor dan klien berakhir secara "premature" akibat adanya pergantian auditor secara *mandatory*, (2) Kemungkinan kehilangan kualitas kerja, (3) Meningkatnya *audit fees*, (4) Rotasi KAP yang berakibat pada meningkatnya persaingan diantara KAP dapat juga mengakibatkan solidaritas profesional yang rendah. Keadaan posisi keuangan mungkin juga menjadi faktor dalam proses pergantian auditor. Akibat lain dari adanya rotasi auditor yang terlalu sering adalah dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama sedikit banyak akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya semua persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak berganti.

2.4 Pergantian Manajemen

Hubungan antara auditor dengan klien merupakan hubungan timbal balik, dimana klien menyewa jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya sehingga laporan tersebut dapat diandalkan dan relevan sehingga dapat menarik investor, sedangkan auditor harus secara professional dalam mengaudit laporan keuangan klien serta mengungkapkan secara transparan dan objektif. Jika manajemen menilai auditor tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan *auditor switching*. Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan memungkinkan manajer yang baru untuk memilih auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menghormati pilihan-pilihan serta kebijakan akuntansi mereka (Schwartz dan Menon, dalam Chadegani *et.al*, 2011:161). Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan, dan pemilihan KAP. Disini manajer yang baru membutuhkan auditor yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

2.5 Opini Audit

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting sekali dalam proses audit ataupun proses atestasi lainnya karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Pemberian opini audit dilakukan oleh auditor melalui beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan klien yang telah diaudit.

2.6 Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, nilai pasar saham (kapitalisasi pasar), nilai penjualan, dan lain-lain. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini ukuran perusahaan klien diukur dari total aset.

2.7 Kualitas KAP

Dalam penelitian ini, kualitas KAP diproksikan dengan ukuran KAP. DeAngelo (1981) dalam Ebrahim,(2001) dalam Maida Sihombing (2012) menjelaskan bahwa kualitas audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik dapat dinilai dari ukuran KAP yang melaksanakan proses audit. KAP besar atau KAP *Big 4* dipandang akan melaksanakan proses audit dengan lebih berkualitas jika dibandingkan dengan KAP kecil atau KAP *Non-Big 4*. Hal ini disebabkan karena KAP *Big 4* mempunyai lebih banyak klien dan lebih banyak sumber daya sehingga KAP *Big 4* tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja. Selain itu karena KAP *Big 4* memiliki reputasi yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan KAP *Big 4* akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

2.8 Hipotesa Penelitian

1. Ha₁ : Adanya pergantian manajemen cenderung menyebabkan *auditor switching*.
2. Ha₂ : Adanya opini audit cenderung menyebabkan *auditor switching*.
3. Ha₃ : Adanya ukuran perusahaan klien cenderung menyebabkan *auditor switching*.
4. Ha₄ : Adanya kualitas KAP cenderung menyebabkan *auditor switching*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam perusahaan jasa keuangan terutama perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2012.



3.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah auditor switching, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan klien dan kualitas KAP.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Variabel Dependen : Auditor Switching (CHANGES)

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Pengukuran pada variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* termasuk kategori nilai 1 dan yang tidak melakukan *auditor switch* termasuk kategori nilai 0. Maksud *auditor switching* disini adalah jika perusahaan menggunakan KAP yang berbeda di tiap tahunnya dan bukan bersifat *mandatory*. Jika terjadi pergantian salah satu partner atau lebih, dimaksudkan sebagai rotasi partner dan bukan *auditor switching*.

2. Variabel Independen

a. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan, seperti direksi, komisaris, maupun manajer senior lainnya. Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0.

b. Opini Audit

Opini audit merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor setelah selesai mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan atau dapat juga dikatakan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Wijaya, 2013:14).

c. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural (\ln) atas total aset perusahaan (Nasser *et al.*, 2006 dalam Febriana, 2012).

d. Kualitas KAP

Kualitas KAP yang diproksikan dengan ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan perbedaan besar kecilnya KAP, dimana ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP besar (*Big 4*) dan KAP kecil (*non Big 4*). Variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP besar (*Big*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4), maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien diaudit oleh KAP kecil (*non Big 4*), maka akan diberikan nilai 0.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada dimana peneliti memperoleh data mengenai masalah yang diteliti melalui buku, jurnal, tesis, internet, serta perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan laporan keuangan yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan melalui www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini termasuk dalam *purposive sampling* karena terlebih dahulu sudah ditentukan kriteria-kriteria sampel yang akan diambil. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI sehingga hanya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang tersebut yang dapat dijadikan sampel. Adapun jumlah populasi yang ada sebanyak 43 perusahaan dan jumlah sample perusahaan adalah sebanyak 35 perusahaan.

Adapun beberapa kriteria sampel penelitian, antara lain:

1. Perusahaan bank dan sekuritas yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012
2. Perusahaan yang memiliki data sekunder laporan keuangan auditan dan laporan audit perusahaan – perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan berdasar pada nilai rupiah
3. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi nama CEO, opini audit yang diberikan auditor, jumlah *fee* audit, total aset, saham beredar, total hutang, total ekuitas, nama KAP
4. Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit dari tahun 2010 – 2012

4. HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan maksimum-minimum (Ghozali, 2011:19) Berdasarkan tabel, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen (CEO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,2476 dan standar deviasi 0, 43370. Adapun hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap opini audit (OPINI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,5143 dan standar deviasi 0,50219. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan klien (LnTA) menunjukkan nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 34 dengan rata-rata sebesar 29,6857 dan standar deviasi 2,61767. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kualitas



KAP (KUALITAS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,5524 dan standar deviasi 0,49963.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CHANGES	105	,00	1,00	,2571	,43916
CEO	105	,00	1,00	,2476	,43370
OPINI	105	,00	1,00	,5143	,50219
LnTA	105	22,00	34,00	29,6857	2,61767
QUALITY	105	,00	1,00	,5524	,49963
Valid N (listwise)	105				

Sumber : output spss

2. Uji Kesamaan Koefisien

Penelitian ini menggunakan data *times series* sehingga data perlu diuji apakah dapat di-pool. Adapun pengujian dilakukan dengan metode dummy tahun (DT) yang dapat dijalankan di program SPSS. Jumlah periode penelitian sebanyak tiga tahun sehingga membutuhkan dua dummy tahun (DT1 dan DT2). DT1 bernilai "1" jika data merupakan periode 2011, dan "0" jika data selain tahun 2011. DT2 bernilai "1" jika data merupakan periode 2012 dan "0" jika data selain tahun 2012. Kemudian seluruh variabel independen dan moderasi dikalikan dengan dummy tahun tersebut. Hasil uji kesamaan koefisien dapat dilihat dari tabel berikut ini :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.3

Hasil Uji Kesamaan Koefisien



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak dipa milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,909	,992		,917	,362
CEO	-,219	,164	-,216	-1,335	,185
OPINI	,139	,148	,159	,940	,350
LnTA	-,024	,036	-,144	-,673	,503
QUALITY	,131	,188	,149	,696	,488
DT1	-,399	1,845	-,389	-,216	,829
DT2	-1,662	1,471	-1,846	-1,130	,262
DT1CEO	-,145	,299	-,063	-,484	,630
DT1OPINI	-,300	,252	-,246	-1,190	,237
DT1LnTA	,017	,068	,486	,245	,807
DT1QUALITY	,087	,358	,065	,243	,809
DT2CEO	,406	,240	,273	1,693	,094
DT2OPINI	-,329	,206	-,290	-1,598	,114
DT2LnTA	,066	,052	2,224	1,262	,210
DT2QUALITY	-,499	,272	-,479	-1,833	,070

a. Dependent Variable: CHANGES

3. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Nilai -2LL awal adalah sebesar 119,710. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 114,983. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Adapun hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.4

Uji Keseluruhan Model

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	CEO	OPINI	LnTA	QUALITY
1	115,830	,155	-,754	-,224	-,029	,058
2	115,000	,400	-1,137	-,294	-,038	,088
Step 1 3	114,983	,427	-1,215	-,300	-,039	,093
4	114,983	,428	-1,217	-,300	-,039	,093
5	114,983	,428	-1,217	-,300	-,039	,093

4. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,65 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 65%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 35% dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar model penelitian seperti financial distress, opini going concern dan pertumbuhan perusahaan. Tabel berikut menjelaskan hasil uji koefisien determinasi (Nagelkerke R Square).

Tabel 4.5

Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	114,983 ^a	,044	,065

5. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Pengujian menunjukkan nilai Chisquare sebesar 13,902 dengan signifikansi (p) sebesar 0,053. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil uji kelayakan model disajikan pada tabel berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.6

Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,902	7	,053

6. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Hasil tabel menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8, maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas (Damayanti dan Sudarma, 2007:14).

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix

	Constant	CEO	OPINI	LnTA	QUALITY
Constant	1,000	-,216	,127	-,993	,653
CEO	-,216	1,000	-,078	,203	-,241
OPINI	,127	-,078	1,000	-,191	,147
LnTA	-,993	,203	-,191	1,000	-,707
QUALITY	,653	-,241	,147	-,707	1,000

7. Matriks Klasifikasi

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 25,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 27 perusahaan (25,7%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 27 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 100%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 78 perusahaan (100%) yang diprediksi tidak melakukan *switching* dari total 78 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 74.3%.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.8

Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		CHANGES		
		,00	1,00	
CHANGES	,00	78	0	100,0
	1,00	27	0	,0
Overall Percentage				74,3

a. The cut value is .500

8. Model Regresi Logistik

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model

berikut ini:

$$CHANGES = 0.428 - 1.217 CEO - 0.300 OPINI - 0.039 LnTA + 0.093 QUALITY$$

Tabel 4.9

Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Sig.	Exp(B)	Keterangan
					one-tail	two-tail		
CEO	-1,217	,683	3,171	1	,075	,037	,296	Signifikan
OPINI	-,300	,466	,416	1	,519	,259	,741	Tidak Signifikan
LnTA	-,039	,122	,103	1	,749	,374	,962	Tidak Signifikan
QUALITY	,093	,652	,020	1	,886	,443	1,098	Tidak Signifikan
Constant	,428	3,368	,016	1	,899	,449	1,534	

Sumber : output spss

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4.2 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Ⓒ Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien negatif sebesar 1.217 dengan tingkat signifikansi (ρ) sebesar 0,037. Karena tingkat signifikansi (ρ) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis pertama berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.3 Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Variabel OPINI menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0.300 dengan tingkat signifikansi (ρ) sebesar 0,259 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (ρ) lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.

4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching

Variabel LnTA menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.039 dengan tingkat signifikansi (ρ) sebesar 0,374 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (ρ) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap pergantian KAP.

4.5 Pengaruh Kualitas KAP terhadap Auditor Switching

Variabel QUALITY menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0.093 dengan tingkat signifikansi (ρ) sebesar 0,443 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (ρ) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-4 tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa kualitas KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. KAP *big four* (*big 4*) dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP *non big four* (*big 4*).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Bab IV, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah :

1. Terdapat cukup bukti bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen dalam perusahaan biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan dalam perusahaan termasuk dalam hal pemilihan KAP.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan cenderung akan melakukan auditor switching setelah menerima opini *qualified*.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Klien kecil memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk berganti auditor dibandingkan klien yang besar.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kualitas KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP.



5.2 Saran

Adapun saran – saran berikut adalah :

1. Untuk investor, sebaiknya lebih memperhatikan perusahaan yang melakukan *auditor switching* yang dilakukan secara *voluntary* dan bukan *mandatory*.
2. Untuk KAP, sebaiknya lebih meningkatkan kualitas perusahaannya agar jasa audit tidak dilakukan oleh perusahaan yang sedang menjadi klien.
3. Sebaiknya lebih memperluas ruang lingkup penelitian untuk penelitian berikutnya mengenai penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi *auditor switching* ini, tidak hanya terdiri dari perusahaan jasa keuangan khususnya bank dan sekuritas saja. Ruang lingkup penelitian dapat diperluas dari berbagai jenis industri baik dari industri manufaktur maupun non manufaktur khususnya perusahaan bank dan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh industri yang ada.
4. Untuk penelitian selanjutnya, pengukuran terhadap variabel ukuran perusahaan klien dapat menggunakan alternatif proksi lain, misalnya menggunakan total penjualan.
5. Penambahan variabel baru baik dari segi variabel independen seperti *financial distress*, presentase perubahan ROA, pergantian komite audit maupun penambahan variabel dependen sangat penting guna menambah wawasan dan pengetahuan menyangkut penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi auditor switching untuk penelitian selanjutnya.
6. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan jumlah tahun penelitian untuk perusahaan jasa keuangan khususnya perusahaan bank dan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

1. Agoes Sukrisno. "Auditing: (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik". Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta, 2004.
- Arens, Alvia A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Jusuf, Abadi, Amir (2011), *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu*, Jilid II, Terjemahan oleh Dr. Elisabeth Tri Aryani, S.E., Ak., M.Si., Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Asuti Novi, Paramita, Putu, Luh, Ni, I Wayan Ramantha (2014), "Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.3.
- Chadeani, Aghaei, Arezoo, Zakiah Muhammadiyah Mohamed, Azam Jari (2011), "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange", International Research Journal of Finance and Economics.
- Cooper Donald R., dan Pamela S.Schinder (2012), *Business Research Methods*, 11th Edition, Internal Edition, Singapore: McGraw Hill.
- Divianto (2011), "Faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan Auditor Switch: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI", Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol. 1 No. 2. Mei 2011.
- Fachriyah, Nurul (2011), "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penentuan Fee Audit oleh Kantor Akuntan Publik di Malang", Universitas Brawijaya Malang.
- Febrianto, Rahmat. "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik", 2009 diakses 24 Agustus 2014, <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan>
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Institusi Akuntan Publik Indonesia. *Surat Keputusan Ketua Umum Nomor: KEP.024/IAP/VI/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit*. (diakses 11 Juli 2014)
- Jensen, M.C. dan W. H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Capital Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, 1976.
- Juliantari, Ari, Wayan, Ni, Ni Ketut Rasmini (2013), "Auditor Switching dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3.
- Kawitaya, Nelly, Juniarti (2002), "Faktor – faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) Pada Perusahaan – perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No.2.



Prastiwi, Andri dan Frenawidayuarti Wilsya. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia*”. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 1, No. 1, pp. 62-75. Maret 2009.

Pratiwi Yanwar Titi. “*Auditor Swtching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress*”. Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Semarang. 2012.

Republik Indonesia. 1999. *Perubahan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1998 Tentang Informasi Keuangan Perusahaan*. (www.hukumonline.com, diakses 16 Mei 2014)

Republik Indonesia. 2007. *Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. (diakses 16 Mei 2014)

Sinombing, Maida Mutiara (2012), “*Analisis Hubungan Auditor – Klien: Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor switching*”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sudarno, Endina Sulistiarini (2012), “*Analisis Faktor – faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik*”, Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1 No. 2.

Suparlan, Wuryan Andayani (2010), “*Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*”, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.

Susan dan Estralita Trisnawati (2011), “*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching*”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, No.2, Hlm 131-144.

Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januarti. 2011. “*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching*” ,Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.

Wijaya, Pangky, Aloysius, R.M, “*Faktor – faktor yang mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien*” , Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.